

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Manajemen Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah pengelolaan aliran dana perusahaan untuk mencapai tujuan suatu perusahaan yang telah digariskan. Garis besar dari fungsi manajemen adalah :

- a. Mencari/mendapatkan/mengumpulkan dana
- b. Menggunakan dana untuk investasi, serta untuk pembelanjaan perusahaan secara efisien.

Tujuannya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan memaksimalkan kesejahteraan karyawannya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka aktivitas manajemen keuangan terdiri dari tiga bidang yang terkait sebagai berikut :

- a. Sehubungan dengan keuangan perusahaan, kegiatannya meliputi :  
memutuskan besarnya modal kerja, umur piutang dari pelanggannya, besarnya uang kas dan persediaan, menentukan besarnya laba ditahan/deviden yang harus dibayarkan, membuat keputusan investasi untuk perluasan usaha termasuk sumber dananya, dan sebagainya
- b. Dalam hubungannya dengan kebutuhan tambahan modal atau mungkin kelebihan dana untuk diinvestasikan dalam sekuritas (saham, obligasi,

deposito atau SBI) dapat berinteraksi dengan pasar uang dan pasar modal melalui lembaga keuangan.

- c. Manajer keuangan juga harus berinteraksi dengan eksekutif lainnya dalam memperkirakan masa depan perusahaan dan menetapkan rencana bersama untuk menentukan posisi masa depan perusahaan (Kosasih dan Soewedo, 2007:1).

#### **2.1.1.2 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan (Kasmir, 2014: 7).

#### **2.1.1.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Yang jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam maupun luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut (Kasmir, 2014 : 10)

#### **2.1.1.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2014 : 28), Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan laba rugi

Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan perubahan modal

Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

4. Laporan arus kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan suatu perusahaan baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang membeikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

#### **2.1.1.5 Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2014:104) Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Jadi rasio keunagan adalah merupakan kegiatan

membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

#### **2.1.1.6 Analisis Rasio Keuangan**

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika dilihat dari satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah dilakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan (Kasmir 2014:104).

Rasio keuangan Menurut Kasmir (2014:104), Merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan:

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
  - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

- b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)
- 2) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
- a. Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*)
  - b. Jumlah kali diperoleh bunga (*Times Interest Earned*)
  - c. Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)
  - d. Lingkup Arus Kas (*Cash Flow Charge*)
- 3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
- a. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)
  - b. Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*)
  - c. Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
  - d. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)
- 4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
- a. Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)
  - b. Daya laba besar (*Basic Earning Power*)
  - c. Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*)
  - d. Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Total Equity*)
- 5) Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
- a. Pertumbuhan penjualan
  - b. Pertumbuhan laba bersih

- c. Pertumbuhan pendapatan per saham
  - d. Pertumbuhan dividen per saham
- 6) Rasio penilaian (Valuation Ratio), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.
- a. Rasio harga saham terhadap perusahaan
  - b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

## **2.1.2 Manajemen Risiko**

### **2.1.2.1 Pengertian Manajemen Risiko**

Menurut Idroes (2011:5), Risiko merupakan bahaya. Risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai. Risiko juga merupakan peluang. Risiko adalah sisi yang berlawanan dari peluang untuk mencapai suatu tujuan. Kata kunci dari tujuan dan dampak/sisi yang berlawanan adalah guna mempertahankan eksistensi kehidupan, maka diperlukan suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan, maka diperlukan suatu tindakan atau aktivitas. Aktivitas memiliki risiko jika dampaknya berlawanan. Sebaliknya, aktivitas memberikan peluang untuk memperoleh hasil yang diinginkan. (Idroes, 2011:4).

- a. Definisi manajemen risiko adalah suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan, solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas dan proses.

### **2.1.3 Proses Manajemen Risiko**

#### **2.1.3.1 Identifikasi risiko**

Proses identifikasi risiko dilakukan dengan melakukan analisis terhadap karakteristik risiko yang melekat pada perusahaan tersebut, risiko dari produk dan kegiatan usaha perusahaan. Teknik identifikasi risiko yang dapat dipakai sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kerangka kerja untuk implementasi strategi risiko secara keseluruhan.
- 2) Menentukan definisi kerugian.
- 3) Menyusun dan melakukan implementasi mekanisme pengumpulan data.
- 4) Membuat pemetaan kerugian kedalam kategori risiko yang dapat diterima dan tidakdapat diterima.

#### **1. Pengukuran risiko**

Pengukuran risiko adalah proses sistematis yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur tinggi rendahnya risiko yang dihadapi perusahaan melalui kuantifikasi risiko. Tindakan-tindakan yang perlu diperhatikan adalah:

- a) Evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data, dan prosedur yang digunakan, “Secara berkala” adalah minimal secara pertahun dengan menyesuaikan perkembangan Perbankan tersebut dan kondisi eksternal yang memengaruhi kondisi perbankan.

- b) Penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko apabila terdapat perubahan kegiatan di Perbankan yang dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

## **2. Pengendalian Risiko**

Sebuah perusahaan harus memiliki sistem pengendalian risiko yang memadai dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Proses pengendalian risiko harus disesuaikan dengan eksposur risiko atau tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. Pengendalian dapat dilakukan dengan metode mitigasi risiko, antara lain lindung nilai dan penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian.

### **2.1.3.2 Peran Manajemen Risiko**

Manajemen risiko diharapkan dapat menuntun suatu perusahaan untuk kedepannya. Hal ini dikarenakan yang namanya strategi tidak bisa langsung diterapkan secara pasti didalam perjalanan suatu perusahaan karena harus disesuaikan dengan perkembangan situasi perusahaan tersebut. Dengan demikian manajemen risiko dapat membantu suatu perusahaan dalam menetapkan strategi kedepannya, kemudian meninjau kembali strategi yang telah diterapkan sehingga dapat relevan dengan situasi yang terus berkembang.



### **2.1.3.3 Manfaat Manajemen Risiko Terhadap Perbankan**

Adapun manfaat manajemen resiko terhadap perbankan:

1. Manajemen risiko dapat mencegah kegagalan perusahaan perbankan.
2. Manajemen risiko dapat meningkatkan laba dengan jalan mengurangi pengeluaran, maka manajemen risiko menunjang secara langsung peningkatan laba.
3. Jika perusahaan manajemen risiko murninya dengan berhasil, maka manajer akan bersikap tenang dan percaya diri.
4. Manajemen risiko dapat mengurangi fluktuasi laba tahunan dan aliran kas.
5. Manajemen risiko melindungi perusahaan dari risiko murni, dan karena kreditur pelanggan dan pemasok lebih menyukai perusahaan yang dilindungi maka secara tidak langsung membantu meningkatkan *public image*

### **2.1.3.4 Konsep - Konsep Yang Berkaitan Dengan Risiko**

Menurut Herman (2016 : 24), konsep – konsep yang berkaitan dengan risiko:

1. Peril (Bencana, Musibah)

Peril dapat didefinisikan sebagai penyebab langsung kerugian. Orang-orang dapat terkena kerugian atau kerusakan karena berbagai peril atau bencana, bencana yang umum adalah kebakaran, topan, ledakan, tabrakan, mati muda, penyakit, kecerobohan, dan ketidak jujuran.

2. Hazard (Bahaya)

Hazard atau bahaya dapat didefinisikan sebagai keadaan yang menimbulkan atau meningkatkan terjadinya *chance of loss* dari suatu bencana tertentu.

#### **2.1.4 Jenis-jenis Risiko Perbankan**

- a. Risiko Kredit
- b. Risiko Pasar
- c. Risiko Operasional
- d. Risiko Likuiditas
- e. Risiko Hukum
- f. Risiko Reputasi
- g. Risiko kepatuhan

Adapun didalam penelitian ini ada 3 risiko yang diambil yaitu sebagai berikut:

##### **1. Risiko Kredit**

Menurut Idroes (2011 : 23), Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*Counterparty*) tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Peningkatan kredit bermasalah tersebut menyebabkan pendapatan dan laba menurun, ROA dan ROE juga mengalami penurunan. *Non Performing Loan (NPL)* atau kredit bermasalah merupakan salah-satu indicator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah-satu fungsi bank adalah sebagai lembaga *Intermediary* atau penghubung antar pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank

Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%.

Rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio NPL} = \left( \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \right) \times 100\% \quad (2.1)$$

Adapun Unsur-unsur yang terdapat di Kredit:

a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi dalam kredit bahwa kredit yang diberikan (Berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu, kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekteren.

b. Kesepakatan

Disamping unsur percaya dalam kredit juga mengandung unsure kesepakatan antara pemberi kredit dengan penerima kredit, kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannyamasing-masing.

c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka panjang.

d. Risiko

Adanya suatu Negara waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja maupun tidak disengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa unsur kesengajaan.

e. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

Misalnya suatu Bank mengalami kredit bermasalah sebesar 50 dengan total kredit sebesar 1000, sehingga rasio NPL tersebut adalah 5% ( $5/1000 = 0.05$ ).

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Penetapan Peringkat Profit Risiko (NPL)**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
<b>1</b>	<b>Sangat Sehat</b>	<b><math>NPL &lt; 2\%</math></b>
<b>2</b>	<b>Sehat</b>	<b><math>2\% \leq NPL &lt; 5\%</math></b>
<b>3</b>	<b>Cukup Sehat</b>	<b><math>5\% \leq NPL &lt; 8\%</math></b>
<b>4</b>	<b>Kurang Sehat</b>	<b><math>8\% \leq NPL &lt; 12\%</math></b>
<b>5</b>	<b>Tidak Sehat</b>	<b><math>NPL \geq 12\%</math></b>

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

## 2. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan ketidakmampuan bank menyediakan dana untuk memenuhi penarikan simpanan dan permintaan kredit serta kewajiban lainnya yang telah jatuh tempo. Ketidakmampuan memperoleh pendanaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo akan mempengaruhi kredibilitas bank karena penurunan tingkat kepercayaan masyarakat. Sebagai lembaga yang sumber dana terbesarnya berasal dari masyarakat, bank tidak akan mampu bertahan beroperasi tanpa adanya kepercayaan tersebut. Menurut Mamduh (2016:239) Risiko likuiditas terjadi jika perusahaan mengalami kesulitan membayar kewajiban jangka pendek. Jika risiko likuiditas tidak ditangani dengan baik, risiko tersebut bisa meningkat menjadi risiko solvabilitas atau solvency risk, yang bisa mengakibatkan kebangkrutan perusahaan, sebagai contoh misalkan perusahaan tidak bisa melunasi hutang dagangnya. Perusahaan mengalami krisis likuiditas sehingga ketika utang dagang jatuh tempo perusahaan tidak bisa melunasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur penerapan manajemen risiko likuiditas adalah LDR (*Loan to Deposits Ratio*). LDR (*Loan to Deposits ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Bisa disebut likuiditas) dengan membagi total kredit terhadap total dana pihak ketiga (DPK). Likuiditas perbankan perlu dikelola guna memenuhi kebutuhan saat nasabah mengambil dananya dan menyalurkan pinjaman (Kredit) kepada peminjam (Debitur). Jika nilai LDR terlalu tinggi, artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajiban terhadap nasabah (DPK). Sebaliknya, jika nilai LDR terlalu rendah berarti perbankan

memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya lebih rendah, karena seperti yang diketahui dunia perbankan memperoleh pendapatan melalui kredit yang disalurkan. LDR dapat dihitung dengan cara:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \quad (2.2)$$

Unsur-unsur likuiditas menurut:

1. Kerapatan, yaitu jarak yang terjadi antara harga normal suatu barang dengan harga yang disetujui.
2. Kedalaman, yaitu jumlah atau volume barang yang dijual dan dibeli tingkat harga tertentu.
3. Resiliensi, yaitu tingkat kecepatan perubahan harga ke arah harga efisien setelah terjadi penyimpangan atau ketidakstabilan harga.

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (LDR)**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
<b>1</b>	<b>Sangat Sehat</b>	<b>LDR ≤ 75%</b>
<b>2</b>	<b>Sehat</b>	<b>75% &lt; LDR ≤ 85%</b>
<b>3</b>	<b>Cukup Sehat</b>	<b>85% &lt; LDR ≤ 100%</b>
<b>4</b>	<b>Kurang Sehat</b>	<b>100% &lt; LDR ≤ 120%</b>
<b>5</b>	<b>Tidak Sehat</b>	<b>LDR &gt; 120%</b>

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

### 3. Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian atau ketidakcukupan dari proses internal, sumber daya manusia, dan sistem yang gagal atau peristiwa eksternal yang memengaruhi Bank. Alat ukur untuk menghitung risiko operasional yaitu BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya.

Belanja Operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi. BOPO biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Salah satu yang mempengaruhi probabilitas adalah efisiensi dalam menekan biaya operasional dapat mengurangi kerugian sehingga pendapatan dan laba meningkat, ROA pun ikut mengalami peningkatan

BOPO dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (2.3)$$

Adapun unsur-unsur yang terdapat di oprasional :

- a. Pendapatan bunga, pos ini meliputi semua pendapatan bank yang bank yang berupa hasil bunga dalam rupiah dan valuta asing (valas) dalam aktivitas

operasionalnya. Pos ini juga memasukkan pendapatan berupa komisi dan provisi yang diterima dalam rangka pemberian kredit.

- b. Beban bunga, pos ini meliputi semua beban yang dibayarkan bank berupa beban bunga dalam rupiah dan valuta asing baik kepada penduduk maupun bukan penduduk. Dalam pos ini juga dimasukkan komisi dan provisi yang dibayarkan bank dalam bentuk komisi/provisi pinjaman.
- c. Pendapatan operasional lainnya, pos ini berisi pendapatan operasional lainnya baik dari penduduk maupun bukan penduduk yang terdiri dari, pendapatan provisi, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan kenaikan surat berharga.
- d. Beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif.
- e. Beban estimasi kerugian komitmen dan kontojensi, pos ini berisi penyusutan amortisasi/penghapusan atas transaksi rekening administratif.
- f. Beban operasional lainnya, pos ini berisi semua pengeluaran yang dilakukan bank untuk mendukung kegiatan operasional.

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Penetapan Peringkat Profit Risiko BOPO**

<b>Peringkat</b>	<b>Predikat</b>	<b>Besaran Nilai BOPO</b>
<b>1</b>	<b>Sangat Sehat</b>	<b>50-75%</b>
<b>2</b>	<b>Sehat</b>	<b>76-93%</b>
<b>3</b>	<b>Cukup Sehat</b>	<b>94-96%</b>



<b>4</b>	<b>Kurang Sehat</b>	<b>96-100%</b>
<b>5</b>	<b>Tidak Sehat</b>	<b>&gt;100%</b>

Sumber: SE BI No. 6/23 DPNP Tanggal 31 Mei 2004

### 2.1.5 Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2009 : 107), Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Rasio-rasio yang telah dibahas sejauh ini dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, tetapi rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari liquiditas, manajemen aktia, dan utang pada hasil-hasil operasi.

Rasio Profitabilitas Merupakan Rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan didalam mencapai keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat menggunakan perbandingan antara komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2014 : 196).

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang membandingkan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset yang dimiliki oleh bank konvensional. *Return on Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\% \quad (2.4)$$

Adapun unsur-unsur yang terdapat di Profitabilitas:

- a) Kas, meliputi semua uang kas, baik rupiah maupun valuta asing (valas) yang dimiliki bank termasuk kotornya diluar negeri.
- b) Penempatan pada Bank Indonesia, pos ini meliputi saldo giro bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia.
- c) Giro pada bank lain, pos ini meliputi saldo giro bank yang bersangkutan pada bank lainnya baik dalam rupiah maupun dalam valas.
- d) Penempatan pada bank lain, pos ini meliputi semua dana yang ditempatkan pada bank lain dalam bentuk, *interbank callmoney*, tabungan, *deposit on call*, deposit berjangka, serta sertifikat deposit pada bank lain dalam rupiah dan valas.
- e) Surat berharga yang dimiliki, pada pos ini meliputi semua surat berharga dalam rupiah atau valas yang dimiliki bank.
- f) Obligasi pemerintah, pos ini meliputi semua obligasi terbitan pemerintah (Obligasi Negara) yang dimiliki bank dalam rangka rekapitulasi perbankan maupun melalui penjualan melalui lelang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas:

- a. *Current Ratio* (CR) merupakan yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. *Total asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan

berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

- c. *Debt Ratio* (DR) merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan.
- d. Rasio Pertumbuhan Penjualan, perusahaan dapat mengetahui trend penjualan dari produknya dari tahun ketahun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset (ROA)

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat mempengaruhi besarnya modal bank.
2. *Net Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.
3. *loan Deposit Rasio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.
4. Belanja Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasi (adyani dan sampurno, 2011).

## **2.1.6 Pengertian Bank**

Bank merupakan salah-satu lembaga keuangan depository. Sebagai lembaga keuangan depository, bank memiliki izin untuk menghimpun dan secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan, yaitu berupa giro, tabungan dan deposito. Dana yang diperoleh kemudian dapat dialokasikan kedalam aktiva dalam bentuk pemberian pinjaman dan investasi. Khusus kegiatan yang dilakukan oleh bank inilah yang membedakan bank dengan lembaga keuangan lain. Disamping khusus dalam menghimpun dana masyarakat atau dana pihak ketiga, bank diperbolehkan untuk menjalankan usaha yang sama dengan usaha lembaga keuangan lainnya Idroes (2011:16).

### **2.1.6.1 Jenis Jenis Bank**

Menurut Ismail ( 2010:13-20) Bank di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis. Jenis bank dapat dibedakan sesuai dengan fungsi, kepemilikan, status, penetapan harga, dan tingkatannya.

#### **a. Bank Konvensional**

Bank Konvensional merupakan Bank yang dalam penentuan harga yang menggunakan bunga sebagai blas jasa. Blas jasa yang diterima oleh bank atas penyaluran dana kepada masyarakat, maupun balas jasa yang dibayar oleh bank kepada masyarakat atas pengimpunan dana.

#### **b. Bank Syariah**

Bank Syariah merupakan bank yangg kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebaskan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah, maupun yang

dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank.

c. **Bank Perkreditan Rakyat**

Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR tidak dapat memberikan pelayanan dalam lalu lintas pembayaran atau giral. Fungsi BPR pada umumnya terbatas pada hanya memberikan pelayanan jasa dalam mengimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat.

Kegiatan BPR:

1 Penghimpunan Dana masyarakat

BPR menghimpun dana masyarakat dengan menawarkan produk tabungan dan deposito dan produk penghimpunan dana lainnya yang diperbolehkan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. BPR hanya membayar bunga atau imbalan lainnya atas dana yang telah dihimpun.

2. Penyaluran dana Kepada Masyarakat

BPR menyalurkan dananya dalam bentuk kredit dan penempatan pada bank lain. Dari aktivitas penyaluran dana ini BPR memperoleh pendapatan bunga kredit.

3. Tidak memberikan Jasa lalu lintas pembayaran

BPR dilarang menawarkan giro karena BPR tidak boleh melakukan transaksi lalu lintas pembayaran. Hal inilah yang membedakan antara Bank Umum dan BPR.

## **2.1.7 Hubungan Antar Variabel**

### **2.1.7.1 Hubungan Risiko Kredit Dengan Profitabilitas**

Menurut ismail (2018 : 125-127) Risiko kredit atau kredit bermasalah akan berakibat kerugian pada suatu bank yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, dampak pada risiko kredit ini adalah penurunan laba akan memiliki dampak pada penurunan ROA karena return dan pendapatan yang menurun. Dalam penelitian ini risiko kredit diukur dengan NPL (*Non Performing Loan*). berdasarkan teori logika dan kerangka konseptual diatas dapat diajukan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

### **2.1.7.2 Hubungan Risiko Likuiditas Dengan Profitabilitas**

Menurut kasmir (2012 : 315) rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Atau dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin likuid. Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan. Dalam penelitian ini risiko likuiditas diukur dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*)Artinya semakin tinggi tingkat likuiditas bank maka profitabilitas bank juga akan meningkat atau bernilai positif.

### **2.1.7.3 Hubungan Risiko Operasional dengan Profitabilitas**

Menurut (Idroes 2012:57) risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional

bank. Artinya jika bank dalam melakukan kegiatan operasional tidak berjalan dengan baik maka akan membuat profitabilitas bank menjadi buruk, karena besar kecil atau tinggi rendahnya profitabilitas bank juga tergantung pada sistem operasional kerja bank tersebut. Risiko operasional diukur dengan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisien perbankan dalam melakukan kegiatannya. berdasarkan teori logika dan kerangka konseptual diatas dapat diajukan risiko operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu penelitian sebelumnya membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari peneliti.

**Tabel 2.4**  
**Penelitian sebelumnya**

No	Nama peneliti	Variabel	Hasil
1	Pratiwi dan Suryantini (2018)	NPL, LDR, BOPO, Terhadap ROA	Risiko likuiditas yang diwakili oleh LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, risiko kredit yang diwakili oleh NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan risiko operasional yang diwakili oleh BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

2	Ansori dan safira (2018)	NPL, CAR, LDR, terhadap ROA	Perbandingan Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR dan NPL Bank Umum Konvensional berpengaruh ROA, LDR sedangkan tidak berpengaruh. Berbeda dengan konvensional, semua variabel Islami Bank yang CAR, LDR dan NPL berpengaruh terhadap ROA.
3	Oktaviantari dan Wiagustini (2013)	NPL, LDR, BOPO, terhadap ROA	NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.



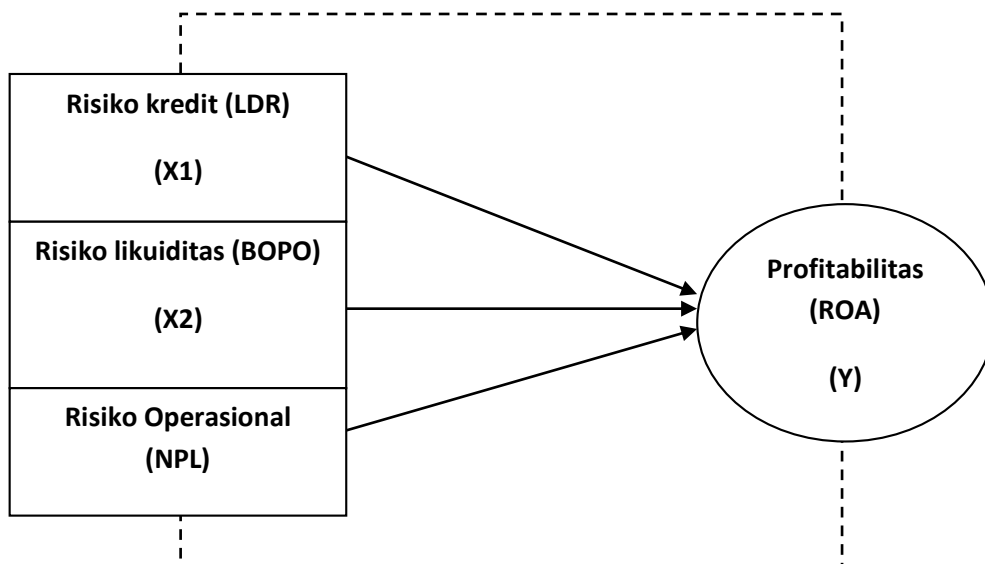
Lanjutan tabel 2.4

4	Agustiningrum (2013)	CAR, NPL, LDR, terhadap ROA	CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sebaliknya LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
5	Melani dkk (2014)	NPL terhadap ROA	Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap tingkat Profitabilitas bank umum yang <i>go public</i>

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran tersebut menggambarkan hubungan antar variabel independen dalam hal ini adalah “Manajemen Risiko (Risiko kredit, Risiko oprasional, dan Risiko likuiditas”, dan variabel dependennya yaitu “Profitabilitas”.

Adapun kerangka pemikiran penelitian berikut ini:



**Gambar 2.5**  
**Kerangka pemikiran**

**Keterangan:**

- Uji secara parsial : \_\_\_\_\_
- Uji secara simultan : - - - - -

## **2.4 Hipotesis**

Menurut Arikunto (2010:110), Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh manajemen risiko Bank terhadap profitabilitas pada Bank Konvensional yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020 baik secara parsial maupun secara simultan.

